# 1. PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor utama bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik. Sistem dan pola yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Pada dasarnya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Bab 1, Pasal 1 Butir 9). Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan

pendidikan nasional (Pasal 39).[1] Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagai sentra kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Pada uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kurikulum merupakan alat yang penting dalam merealisasikan program pendidikan baik formal maupun nonformal, dimana gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perubahan zaman yang terus melaju kencang akan menjadikan kurikulum lama tidak akan cocok diterapkan di tahun 2013 yang semua serba teknologi. Hal ini tentu dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan benar-benar butuh penyegaran.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil suatu pendidikan yang dilakukan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di setiap satuan pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil keputusan untuk mengubah kurikulum yang

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005, Cet ke 5, hlm 18

diterapkan tahun 2006 secara resmi menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah landasan filosofi, landasan yuridis dan empiris.

Landasan filosofis yaitu: (1) Berakar pada budaya lokal dan bangsa, memiliki arti bahwa kurikulum harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai hidup (2) Pandangan filsafat eksperimentalisme, memiliki arti bahwa kurikulum harus dapat mendekatkan apa yg dipelajari disekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat (3) Rekonstruksi sosial, memberi arah kepada kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan (4) Pandangan filsafat esensialisme dan parenialisme, memiliki arti bahwa kurikulum harus menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek kurikulum untuk dikembangkan (5) Pandangan filsafat eksistensialisme dan *romantic naturalism*, memberi arah dalam pengembangan kurikulum sehingga kurikulum dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki rasa kemanusiaan, bebas berinisiatif serta berkreasi.[2]

Landasan yuridis dan empiris kurikulum 2013 adalah Permendikbud Nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran sebagai buku siswa (Lampiran I) dan buku panduan guru sebagai buku guru (Lampiran II) yang layak digunakan dalam

[2] *Ibid.* hlm 33

pembelajaran. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, bagian kedua Pasal 7 ayat (1) dan (2). Menyatakan bahwa penyelenggara pendidikan yaitu guru dan orangtua siswa berkewajiban untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa. Hal ini dilakukan agar guru dapat merancang program pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didiknya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan KBK 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan KTSP 2006. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Kurikulum yang baik harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dan karakter sehingga mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan. Kurikulum apapun itu yang penting adalah proses mencerna kurikulum tersebut sehingga membantu siswa dalam mencerna matapelajaran untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, harmoni dalam kehidupan yang penuh kedamaian.

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu saja yang berakreditasi A dan B. Perubahan kurikulum, tentu juga menghadirkan beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, berikut adalah perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP:

**Tabel 1. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013**

| No | Kurikulum 2013 | KTSP |
|---|---|---|
| 1 | SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum yang dituangkan dalam Permendikbud No 67,68,69,dan 70 tahun 2013 | Standar isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 tahun 2006 |
| 2 | Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan | Lebih menekankan pada aspek pengetahuan |
| 3 | Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI | Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III |
| 4 | Jumlah jam pelajaran per-minggu lebih banyak dan jumlah matapelajaran lebih sedikit dibanding KTSP | Jumlah jam pelajaran per-minggu lebih sedikit dan jumlah matapelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013 |
| 5 | Proses pembelajaran di jenjang SD, SMP, SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah *saintific approach* yaitu, pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta | Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi |
| 6 | TIK (Tekhnologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai matapelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran | TIK sebagai matapelajaran |
| 7 | Standar penilaian menggunakan penilaian otentik yaitu, mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil | Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan |
| 8 | Pramuka menjadi ekstrakulikuler wajib | Pramuka bukan ekstrakulikuler wajib |
| 9 | Penjurusan mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA | Penjurusan mulai kelas XI |
| 10 | BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa | BK lebih menyelesaikan masalah siswa |

*(Sumber : Immas kurniasih& Berlin Sani (2014:45))*

Perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 ini mengalami perubahan pada teknis yang berkaitan dengan perubahan struktur kurikulum yang menyebabkan adanya pelajaran yang hilang maupun bertambahnya jam. Pelaksanaan Kurikulum 2013 terkesan mendadak tanpa evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Sosialisasi tentang kurikulum 2013 itu sendiri minim, banyak para guru, kepala sekolah, pengurus yayasan sampai *stakeholder* pendidikanpun belum mengetahui bagaimana sebenarnya desain induk Kurikulum 2013.[3] Sehingga perubahan kurikulum pendidikan pada tahun 2013 ini menimbulkan berbagai perdebatan dikalangan masyarakat.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di kota Bandar Lampung sudah diberlakukan hampir di semua sekolah di kota Bandar Lampung, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Menurut data dari Lampost.co Kurikulum 2013 khusus di kota Bandar Lampung sudah dilaksanakan di 36 sekolah, yaitu 17 SD, 6 SMP, 7 SMA, dan 6 SMK.[4] Semua sekolah-sekolah tersebut adalah sekolah yang berakreditasi A dan B. Namun, bagi sekolah yang belum mendapatkan kesempatan menjadi sekolah sasaran ditahun pertama ini bisa mengajukan permohonan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketua Forum Martabat Guru Indonesia (FMGI) Lampung, Suprihatin mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 belum bisa maksimal. Hal ini disebabkan, belum didukung kesiapan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, mulai dari teknologi maupun buku bahan ajar yang hingga kini belum

---

[3] http://www.tempo.co/read/kolom/2013/07/10/762/Problematika-Implementasi-Kurikulum-2013 Rabu, 10 Juli 2013

[4] http://lampost.co/berita/kemendikbud-resmi-implementasikan-kurikulum-2013-di-lampaung Senin, 15-07-2013

semuanya terdistribusi ke sekolah-sekolah. Seharusnya, Kemendikbud menyiapkan terlebih dahulu perangkat dan sarananya sebelum Kurikulum 2013 diterapkan.[5]

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebagai salah satu jenjang tingkat satuan pendidikan tidak luput sebagai sasaran implementasi Kurikulum 2013 di Bandar Lampung. Pada awal implementasi kurikulum 2013, beberapa hal penting yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaannya mulai banyak bermunculan. SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang terdapat banyak sekali Program Keahlian, sebab target sekolah kejuruan adalah dunia kerja. Maka matapelajaran praktek yang mengasah keterampilan dan keahlian siswa lebih utama dibandingkan matapelajaran umum lainnya. Kandungan materi merupakan faktor utama kesulitan guru-guru SMK dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di kelas, karena untuk jurusan di SMK sangat banyak, sehingga untuk penyamaan persepsi di tiap-tiap jurusan tersebut bukanlah hal yang mudah, mereka juga dituntut untuk dapat mencapai target materi yang harus terpenuhi dengan minimnya alokasi waktu yang disediakan.

Jumadi Kepala SMK 2 Mei yang juga sebagai Ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SMK di kota Bandar Lampung ikut serta menanggapi bahwa alokasi jam belajar untuk setiap matapelajaran SMK yang diberlakukan Kurikulum 2013 perlu dikaji ulang, karena menurutnya untuk beberapa matapelajaran praktek, alokasi yang disediakan hanya dua jam, padahal

[5] http://lampung.tribunnews.com/2014/08/28/kurikulum-2013-di-bandar-lampung-belum-didukung-sarana-memadai Kamis, 28 Agustus 2014

matapelajaran praktek di SMK membutuhkan alokasi waktu lebih banyak. Secara teknis dalam proses pembelajaran menghadapi beberapa permasalahan, terkait dengan pengembangan materi pelajaran yang kontekstual, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis *scientific* dan penerapan teknik penilaian *authentic*.[6]

Berdasarkan argumen-argumen diatas, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik, maka kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik. Oleh karena itu, adanya penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan guna mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, juga sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu, teknologi, seni, tuntutan desentralisasi dan hak asasi manusia.

Kurikulum 2013 ini merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Namun, dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 masih banyak menghadapi masalah. Masalah utama terletak pada kesiapan guru, karena masih banyak guru yang belum memahami esensi perubahan kurikulum tersebut. Adapun masalah lainnya yaitu penerapan Kurikulum 2013 ini pun penuh dengan ketidakpastian, semuanya tampak dari minimnya persiapan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam menerapkan kurikulum tersebut, seperti

---

[6] http://lampost.co/berita/penerapakan-kurikulum-2013-di-smk-perlu-dikaji-ulang
Jumat, 29-08-2014

kurangnya sosialisasi tentang kurikulum 2013, pembagian buku teks tematik integraif yang tidak merata terhadap tiap satuan pendidikan, dan masalah operasional dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 terkait proses penyusunan yang meliputi konten, struktur dan teknis.

Sehingga, peneliti melihat bahwa kebijakan Kurikulum 2013 ini perlu dikaji lebih lanjut. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan di SMK, karena SMK merupakan sekolah kejuruan yang terdapat banyak sekali program keahlian. Maka mata pelajaran praktek yang mengasah keterampilan dan keahlian siswa lebih utama dibandingkan mata pelajaran umum lainnya. Terkait hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Bandar Lampung**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung ?”

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung”.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Negara khusunya Kebijakan Publik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai acuan bahan masukan dan referensi bagi Pemerintah Daerah dan Pendidikan Kota Bandar Lampung dalam hal pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung.